

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN *CURIOSITY* SISWA

Anisatun Murtafiah

Universitas Islam Negeri Salatiga

Email: anisatunmurtafiah99@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of group guidance services with an Islamic approach in increasing students' curiosity. This study uses a type of experimental quantitative research, the data source comes from 27 students with a data collection method in the form of a questionnaire. The data analysis technique in this study used SPSS version 22.0 with the Shapiro Wilk test, which obtained a sig. (2-tailed) and interpretation of the results using the paired sample test. The results of this study indicate that there is an increase in the results of the post test. So it can be concluded that H_0 is rejected H_a is accepted.

Keywords: Group Guidance; Curiosity; Islamic approach

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari Pendidikan. Walaupun baru dikenal pada tahun 60-an, bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan dalam praktik pendidikan di Indonesia sejak munculnya gerakan pendidikan nasional yang dipelopori Ki Hajar Dewantara. Bimbingan dan konseling dikenal sebagai suatu layanan untuk peserta didik di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang bergerak dalam bidang *human services*. Bantuan psikologis diberikan oleh konselor atau pembimbing dengan maksud membentuk individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangan (Kurniawan, 2015).

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah banyak metode yang digunakan. Salah satunya yakni bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah aktivitas berkelompok dalam membantu setiap individu dalam kelompok untuk mengatasi masalah atau problem yang dihadapinya (Wibowo, 2016). Kegiatan bimbingan

kelompok dilaksanakan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu setiap individu tetapi melalui seting kelompok (Suryani, 2017). Seluruh siswa yang tergabung dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok akan saling menjalin interaksi, bertukar pikiran, bebas menyampaikan ide dan pendapatnya serta mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari anggota lain dalam satu kelompok.

Belajar dapat diartikan sebagai keceriaan dalam mengejar sesuatu hal yang belum diketahui dengan cara yang menyenangkan dan menjadikan alam sekitar sebagai sumber belajar yang bisa juga dibaca sebagai alternatif sumber pengetahuan. Menurut psikolog ternama Gagne, belajar didefinisikan sebagai seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi kemampuan baru (Ahmad & Nasution, 2018).

Rasa ingin tahu (*curiosity*) adalah bentuk motivasi intrinsik yang merupakan kunci dalam membina pembelajaran aktif dan eksplorasi secara spontan. Untuk alasan ini, pembelajaran yang digerakkan oleh rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik telah ramai diperbincangkan sebagai dasar penting untuk pendidikan yang efisien (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Pendidikan yang berhasil berkaitan erat dengan banyak faktor, yakni peran guru, peserta belajar, dan proses pembelajaran. Peserta belajar dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh kesungguhan peserta dalam belajar. Kesungguhan peserta belajar bergantung dari keinginan yang timbul dari dalam dirinya. Keinginan yang timbul tersebut dapat disebut sebagai rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu yang tinggi dapat membuat peserta didik mengikuti proses belajar lebih baik. Oleh karena itu, rasa ingin tahu adalah suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran (Raharja et al., 2018).

Penerapan rasa ingin tahu dalam pembelajaran secara aktif akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan bukan hanya itu saja, kegiatan pembelajaran pun menjadi menyenangkan. Rasa ingin tahu juga menjadi bagian yang sangat penting dalam menghadapi tantangan- tantangan pendidikan pada abad ke 21 (Agustian, 2012). Melalui keingintahuan, siswa akan mulai belajar dan menemukan (Nisa & Setiyani, 2016). Di

dalam pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, sikap rasa ingin tahu harus dikembangkan dengan baik sehingga siswa mampu mengembangkan dan memperluas wawasan pengetahuan mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Erza, dkk menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar memang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa (Sari et al., 2021). Hal yang sama juga dilakukan oleh Lestari dan Wulandari yang melakukan penelitian tentang bagaimana cara membangkitkan rasa ingin tahu anak dengan cinta dan cerdas (Lestari & Wulandari, 2021). Penelitian tersebut dilatar belakangi kondisi yang ditemukan di lapangan rasa ingin tahu pada siswa rendah. Oleh karena ini pendidika harus mampu mencari cara untuk meningkatkan *curiosity* tersebut.

Setelah peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, ditemukan permasalahan yang sama dengan penelitian- penelitian yang dilakukan sebelumnya, yakni rendahnya tingkat *curiosity* siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Peneliti memandang perlu program bantuan yang akan dilakukan di lingkungan sekolah melalui layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *curiosity* siswa di MI Islamiyah Cabeankunti, Cepogo, Boyolali. Dalam pemberian layanan Bimbingan Kelompok, peneliti menggunakan pendekatan Islam. Pendekatan Islam yang dimaksud yakni dengan pemberian materi dan strategi pelayanan bimbingan kelompok yang didasarkan pada ajaran dan keilmuan Islam. Dalam penelitian ini berupa tadabur QS Al 'Alaq serta memahami Kisah- Kisah dalam Al Quran tentang keutamaan mencari Ilmu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen, sumber data berasal dari 27 siswa dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Angket dalam penelitian dirumuskan dalam kisi-kisi dan dijadikan butir- butir pertanyaan. Opsi jawaban dari butir-butir pernyataan tersebut antara lain Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Instrumen diujicobakan

menggunakan uji validitas dan uji realibilitas sebelum instrumen digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya instrumen yang akan digunakan dalam mengambil data penelitian (Yusup, 2018). Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu instrument, apakah instrument tersebut dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data (Rindiasari et al., 2021). Dalam penelitian ini uji realibilitas alpha cronbach's dengan SPSS.

Setelah dilakukan uji validitas dan realibilitas, instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari 25 butir pertanyaan. Dengan demikian skor terendah adalah 25, sedangkan skor tertinggi adalah 100. Kemudian, data penelitian diolah menggunakan uji *Paired sample t-test* melalui aplikasi SPSS versi 22.0. Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan skor sebelum diberikannya treatment (*pretest*) dan sesudah diberikannya treatment (*posttest*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pra eksperimen peneliti menyebarkan angket kepada seluruh populasi sebanyak 80 siswa untuk mengetahui siswa yang memiliki tingkat *curiosity* rendah. Dari kegiatan yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dengan skor minimum 41 dan skor tertinggi 58 dengan rata-rata 49,26 masuk dalam kategori sangat rendah. Sehingga didapatkan sejumlah 27 siswa dengan tingkat *curiosity* rendah dan kemudian menjadi sampel dalam penelitian ini untuk diberikan layanan bimbingan kelompok. Setelah dilakukan eksperimen berupa pemberian layanan bimbingan kelompok sebanyak empat materi dalam rentang waktu empat pekan, subyek kembali mengisi angket yang sama untuk didapatkan data apakah ada peningkatan *curiosity* pada siswa atau tidak. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan uji *paired simple t-test*, yaitu uji beda dua sampel berpasangan yang merupakan analisis dengan melibatkan dua pengukuran subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu.

Pedoman pengambilan keputusan uji *paired sample t-test* adalah jika nilai sig. < 0,000, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika nilai sig. > 0,000, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam pengujian data

penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.0. Dari pengujian yang sudah dilaksanakan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Skor rata-rata

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	49.26	27	4.896	.942
	Posttest	69.15	27	4.959	.954

Berdasarkan data di atas, didapatkan skor rata-rata pre test 49,26 dan post test 69,15. Dalam penelitian ini menggunakan reponden sebanyak 27 Siswa. Nilai *std. deviation* pada *pretest* 4,896 dan *posttest* 4,959. Pada data di atas, *std. error mean* untuk *pretest* adalah 0,942 dan untuk *posttest* 0,954. Bisa dilihat pada tabel data di atas rata-rata rasa tanggung jawab pada *pretest* 49,26 < *posttest* 69,15. Maka secara deskriptif bisa dilihat perbedaan antara keduanya. Untuk membuktikan apakah perbedaan antara keduanya signifikan atau tidak, perlu adanya penafsiran hasil uji *paired sample t-test* dalam tabel berikut:

Tabel 2. Uji *paired sample t-test*

		Paired Differences					df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Sts. Error Mean	95% Interval of the differences				
					Lower	Upper	t		
Pair 1	Pretest- Posttest	- 19.889	.577	.111	- 20.117	- 19.660	- 179.000	26	.000

Dalam tabel tersebut, bisa diketahui bahwasannya nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,000$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Maka bisa diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Diketahui data hasil *posttest* yang didapatkan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan Islam efektif untuk meningkatkan *curiosity* siswa. Siswa yang awalnya memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) rendah dengan rata rata 49,26 setelah digunakan bimbingan kelompok mengalami peningkatan dengan rata-rata 69,15.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli, rasa ingin tahu (*curiosity*) adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk

mengetahui lebih mendalam dan luas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Sehingga upaya meningkatkan *curiosity* berguna bagi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Harapan lebih jauh, motivasi belajar siswa juga ikut meningkat.

Jika diamati, dari respon langsung siswa MI Islamiyah Cabeankunti setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan Islam yakni dengan pemberian materi dan strategi pelayanan bimbingan kelompok yang didasarkan pada ajaran dan keilmuan Islam berupa tadabur QS Al 'Alaq serta memahami Kisah- Kisah dalam Al Quran tentang keutamaan mencari ilmu, dapat dilihat memang ada perubahan yang semula suasana kegiatan belajar mengajar kurang kondusif karena siswa hanya cenderung menerima dari apa yang disampaikan oleh guru. Setelahnya kini siswa mulai banyak yang bertanya walaupun kadang pertanyaan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, memperkuat pernyataan dari (Mustari, 2011) bahwasanya rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya. Dengan meningkatnya *curiosity*, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak serta dapat mengembangkan rasa percaya dirinya. Sejalan dengan yang hasil penelitian oleh Erza, dkk melalui layanan bimbingan kelompok siswa lebih aktif dalam mencari jawaban atas berbagai persoalan yang muncul di dalam pikirannya karena tidak ada rasa canggung untuk bertanya pada teman sekelompoknya di mana adalah teman seusianya. *Curiosity* tidak hanya bermanfaat dalam lingkup sekolah saja namun juga bermanfaat di lingkup kehidupan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan oleh penulis mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok berdasarkan pendekatan Islam dalam meningkatkan *curiosity* siswa di MI Cabeankunti, Cepogo, Boyolali, maka dapat diambil kesimpulan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan islam efektif dalam meningkatkan *curiosity* siswa. Hasil tersebut disimpulkan dari analisis

data yang diperoleh bahwa data posttest lebih besar dari pretest dengan skor yaitu $69,15 > 49,26$. Uji analisis ini menggunakan SPSS versi 22.0 dengan pengujian Shapiro Wilk yang diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,000$ penafsiran hasil dengan menggunakan uji paired sample test dengan nilai $-179,000$ dengan kesimpulan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga, disimpulkan bahwa bimbingan kelompok untuk meningkatkan curiosity dengan pendekatan Islam terbukti efektif. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Bagi lembaga diharapkan dapat melaksanakan program layanan bimbingan kelompok dengan lebih intensif dan terprogram meskipun belum ada guru bimbingan dan konseling di sekolah dengan mendatangkan narasumber dari luar. Layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan dengan menggunakan topik-topik yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga. Kemudian saran untuk peneliti selanjutnya adalah perlu dilakukan penelitian yang serupa namun dilatar belakangi oleh konteks yang berbeda agar dapat membandingkan temuan dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2012). *Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Arga Wijaya Persada.
- Ahmad, M., & Nasution, D. P. (2018). Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Gantang*, 3(2), 83-95. <https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.471>
- Kurniawan, L. (2015). Pengembangan Program Layanan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 1(1), 1-8. <http://repository.upi.edu/21070/>
- Lestari, E., & Wulandari, R. S. (2021). Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Anak Usia Dini Dengan Cinta dan Cerdik. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 104-114.
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Lakbang PRESSindo.
- Nisa, I. K., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Kompetensi Pedagogik,

- Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 655-668.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128-135.
- Raharja, S., Lukas, S., & Wibhawa, M. R. (2018). Mengukur Rasa Ingin Tahu Siswa [Measuring Students ' Curiosity. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, 14(2), 151-164.
- Rindiasari, P., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas angket kepercayaan diri. *Jurnal FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(5), 367-373. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i5.7257>
- Sari, E. N., Fauziah, H. N., Muna, I. A., & Anwar, M. K. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Scramble dengan Pendekatan Socio-Scientific terhadap Rasa Ingin Tahu Peserta Didik. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 354-363. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.177>
- Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(1), 112-124.
- Wibowo, W. (2016). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Pelajar.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23.